

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta. Persamaan regresi $\hat{Y} = 32.21 + 0.5905X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor lingkungan keluarga, maka akan mengakibatkan skor kenaikan minat berwirausaha sebesar 0.5905 pada konstanta 32.21.

Minat Berwirausaha ditentukan oleh lingkungan keluarga sebesar 54.67% dan sisanya sebesar 45.33% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain, seperti keyakinan diri, pengetahuan kewirausahaan dan modal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Mengingat lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam menciptakan minat berwirausaha karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali anak tumbuh, berkembang, dan menentukan minat anak. Maka lingkungan keluarga khususnya, perlu mendukung anak untuk tertarik menjadi seorang wirausaha dan memberikan kebebasan pada anak khususnya pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta dalam pemilihan pekerjaan setelah lulus SMK nanti, anak tidak dituntut untuk bekerja menjadi pegawai setelah lulus SMK sehingga anak dapat menciptakan ide-ide kreatifitas dan menjadi seorang wirausaha yang dapat menciptakan pekerjaan sendiri maupun untuk orang lain. Semakin besar dukungan lingkungan keluarga pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel minat berwirausaha memiliki skor indikator terendah yaitu indikator kesediaan sebesar 24.56%. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memiliki kesediaan untuk bekerja keras dan menanggung resiko dalam berwirausaha. Seharusnya siswa menaruh perhatian lebih besar pada indikator kesediaan. Sedangkan, hasil persentase skor indikator tertinggi adalah indikator keinginan sebesar 25.28%. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah memiliki keinginan dalam berwirausaha, terlihat sebagian siswa sudah terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah.

Sedangkan pada variabel lingkungan keluarga persentase skor indikator terendah adalah indikator bimbingan keluarga, yaitu sebesar

33.23%. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang mendapatkan bimbingan untuk menjadi wirausaha didalam keluarga. Akibatnya siswa belum mengerti dunia wirausaha. dan skor tertinggi adalah indikator hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, yaitu sebesar 33.52%. Hal ini membuktikan bahwa didalam keluarga sudah terciptanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga dengan merasa dapat terbuka satu sama lain, saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta, antara lain :

1. Dalam menciptakan minat berwirausaha melalui indikator Kesiapan yang memiliki persentase terendah yaitu sebesar 24.56%, maka sebaiknya siswa lebih berani dan bersedia menanggung resiko atau tidak takut gagal ketika ingin memulai berwirausaha, lebih bekerja keras ketika ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan, contohnya dalam kegiatan kewirausahaan lebih bekerja keras agar usaha yang kita jalankan dapat berjalan dengan baik, dan berani mencoba sesuatu hal yang baru . Sedangkan untuk indikator tertinggi yaitu keinginan lebih dipertahankan lagi dengan cara ketika pelajaran kewirausahaan siswa ditampilkan sosok tokoh wirausaha yang sudah sukses dimana

sebelumnya sudah memiliki banyak pengalaman didalam dunia wirausaha agar minat berwirausaha siswa semakin meningkat.

2. Dalam lingkungan keluarga indikator bimbingan keluarga memiliki persentase terendah yaitu sebesar 33.23%, maka sebaiknya yang harus diperhatikan oleh keluarga siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta yaitu berupaya membimbing dan membentuk anaknya menjadi seseorang yang memiliki jiwa wirausaha serta menerapkan pola hidup hemat, mendidik anak untuk menjadi lebih mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain, dan mau bekerja keras. Sehingga, anak merasa nyaman dan didukung oleh keluarganya untuk menjadi seorang wirausaha. Untuk skor tertinggi adalah indikator hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, maka sebaiknya dipertahankan dengan cara keluarga memberikan motivasi untuk menjadi wirausaha kepada anak dan tidak memaksa anak dalam keputusan menjadi pegawai kantor setelah lulus SMK, agar siswa lebih terbuka akan keinginan ia menjadi wirausaha dan minat berwirausaha siswa semakin meningkat.